

ABSTRACT

Rumeka Cahyo Suseno (2004). *The Study of John Proctor's Conflicts in Arthur Miller's The Crucible as a Member of Puritan Society*. Yogyakarta: English Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This study discusses a play entitled *The Crucible*. It is concerned with analyzing conflicts experienced by John Proctor as a member of Puritan society, the main character in *The Crucible*. *The Crucible*, a play written by Arthur Miller, is an interesting play to discuss because it is concerned with the conflicts in the Puritan society in which conflicts are inevitable in society life. The set of common goals, beliefs, and attitudes shared by the Puritans creates conflicts in itself. Conflicts faced by John Proctor portray not only the conflicts within the Puritan Society but also within the main character himself.

There are three problems to solve related to the topic of this thesis (1) How is John Proctor portrayed in this play? (2) What kind of society is portrayed in the play? (3) What are the conflicts experienced by John Proctor in this play?

As the title suggests, the most appropriate approach to adopt is socio-cultural-historical one. In applying the approach, the theory of conflicts in a play and the theory of society are used. In addition, the theory of character and that of characterization are also used to describe the main character.

Based on the analysis it is found that John Proctor is an ordinary society member of the Puritans. He proves to be an honest man and has a rational way of thinking. He is also a hardworker and truly loves his wife. Some of the Puritans love him while others do not. Next, it is also proven that the Puritans exercise social and religious norm rigidly. They intended to purify the society's way of life to prepare and to help them to enter heaven. The conflicts faced by John Proctor involved Reverend Parris and Abigail Williams as well as the Puritan society, and his inner feeling. Such is what really happens to John Proctor, the main character in the play.

In relation to English Language Teaching, such a play can be adopted to develop students' speaking abilities particularly using a role play technique. It can also be used to develop students' Extensive Reading abilities since it provides written exposure of how a conversational literature text is like.

ABSTRAK

Rumeka Cahyo Suseno (2004). *The Study of John Proctor's Conflicts in Arthur Miller's The Crucible as a Member of Puritan Society*. Yogyakarta: English Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

Studi ini membahas sebuah drama dengan judul *The Crucible*. Hal ini berkaitan dengan pembahasan konflik-konflik yang dialami oleh John Proctor, seorang anggota masyarakat Puritan tokoh utama dalam *The Crucible*. *The Crucible*, sebuah drama yang ditulis oleh Arthur Miller, adalah sebuah drama yang menarik untuk dibahas karena drama ini berkaitan dengan konflik didalam masyarakat Puritan dimana konflik tidak dapat di hindari dalam kehidupan bermasyarakat. Pola budaya dalam masyarakat Puritan menciptakan konflik didalamnya. Terlebih lagi, John Proctor mengalami konflik bukan hanya dengan masyarakat tetapi juga dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang dari studi ini, terdapat tiga permasalahan yang berhubungan dengan topic dari thesis ini (1) Bagaimanakah John Proctor digambarkan didalam drama ini? (2) Masyarakat seperti apa yang digambarkan didalam drama ini? (3) konflik-konflik apa saja yang dialami oleh John Proctor didalam drama ini?

Karena studi in berkaitan dengan pembahasan konflik didalam masyarakat Puritan, maka pendekatan sejarah sosial budaya diterapkan. Didalam menerapkan pendekatan tersebut, teori konflik didalam drama dan teori tentang masyarakat digunakan. Selanjutnya, teori karakter dan penokohan digunakan dalam penggambaran tokoh John Proctor.

Dari analisis, saya menemukan bahwa John Proctor adalah anggota biasa dalam masyarakat Puritan. Dia adalah orang yang jujur yang memiliki cara berfikir yang rasional. Dia juga seorang pekerja keras yang sangat mencintai istrinya. Beberapa anggota masyarakat menyukainya tapi beberapa yang lain tidak. Dari perumusan masalah yang kedua saya menemukan bahwa masyarakat Puritan didalam drama adalah masyarakat religius yang dengan ketat melaksanakan aturan-aturan masyarakatnya. Mereka ingin memurnikan jalan hidup mereka untuk mendapatkan jaminam untuk dapat memasuki surga. Konflik-konflik yang dialami John Proctor adalah konflik dengan Pendeta Parris dan Abigail Williams, konflik dengan masyarakat, dan konflik didalam dirinya sendiri. John Proctor dan konflik yang dialaminya membangun cerita pokok didalam drama ini.

Dalam kaitannya dengan pengajaran Bahasa Inggris, drama dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara terutama dengan tehnik seni peran. Drama bisa juga diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca extensive karena drama menyediakan contoh bagaimana percakapan tertulis dalam sebuah text literature itu sebenarnya.